

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI EKSEGESIS 1 TIMOTIUS 4:1–16 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBINAAN BAGI KAUM MUDA MENGHADAPI PENGAJARAN SESAT**

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Jekkie Rizal Hoke

Malang, Jawa Timur
Februari 2022

ABSTRAK

Hoke, Jekkie, 2023. *Studi Eksegesis 1 Timotius 4:1–16 dan Implikasinya terhadap Pembinaan bagi Kaum Muda Menghadapi Pengajaran Sesat*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. vii, 110.

Kata Kunci: Ajaran sesat, kaum muda.

Ajaran sesat seperti terus membayangi gereja dari abad pertama sampai pada abad ini dan menjadi ancaman bagi Kekristenan. Jika pada zaman yang lalu ajaran sesat seperti mengalami hambatan dalam penyebaran, sayangnya pada zaman ini para guru-guru palsu semakin mudah, bebas dan luas menyebarkan ajaran sesat bukan hanya dengan interaksi pribadi, tetapi juga dengan memanfaatkan internet dan media sosial sebagai media penyebaran. Tersebarannya ajaran sesat lewat internet dan media sosial membuka peluang bagi kaum muda untuk terpengaruh ajaran sesat. Ditambah dengan adanya pengaruh dari dalam dan dari luar diri kaum muda, membuat pengaruh ajaran sesat terhadap kaum muda semakin terbuka lebar.

Dengan demikian gereja perlu melakukan sesuatu untuk mencegah kaum muda terpengaruh ajaran sesat. Surat 1 Timotius 4:1–16 menyediakan prinsip-prinsip bagaimana gereja membimbing kaum muda agar tidak terpengaruh ajaran sesat. Pertama, gereja perlu menekankan pengajaran Injil kepada kaum muda. Kedua, gereja perlu menegaskan kaum muda untuk menolak ajaran sesat. Ketiga, gereja perlu secara intensif membimbing kaum muda dalam spiritualitas Kristen. Keempat, gereja perlu memotivasi kaum muda dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan Injil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama dan yang utama, saya memuji dan berterima kasih pada Tuhan Yesus, atas keselamatan dan anugerah demi anugerah Dia berikan. Studi di STT SAAT adalah salah satu anugerah-Nya. Dalam perjalanan pendidikan di STT SAAT, saya menyaksikan bahwa Tuhan menuntun dan menyediakan apa yang saya butuhkan. Selanjutnya, ucapan terima kasih saya berikan pada istri terkasih, Indriyati Sari yang sudah menjadi teman dalam suka duka dan pendorong dalam perjalanan ini.

Saya juga berterima kasih yang sebesar-besarnya bagi Pdt. Irwan Pranoto Ph.D. sebagai dosen pembimbing, yang telah dengan sabar mengarahkan, menolong dan memberikan kepercayaan kepada saya, dalam proses pembimbingan penulisan skripsi. Dibubuhi dengan humor dari Pak Irwan, membuat proses pembimbingan dari awal sampai akhir menjadi tidak begitu menegangkan. Saya juga berterima kasih kepada seluruh dewan dosen STT SAAT atas bimbingan, pertolongan dan keteladanan selama pembentukan di SAAT. Terima kasih juga kepada segenap karyawan STT SAAT.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada SHOAL, Masta 2018 yang sudah menjadi teman seperjalanan di STT SAAT, secara khusus bagi mahasiswa berkeluarga (MastaMarga). Saya juga berterima kasih kepada gereja-gereja di mana saya pernah melayani dalam pendidikan di STT SAAT. Terakhir, saya berterima kasih kepada para sponsor, baik gereja maupun pribadi.

To God be the Glory.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	7
Batasan Pembahasan	9
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 EKSEGESIS 1 TIMOTIUS 4:1–16	11
Latar Belakang Surat 1 Timotius	11
Penulis Surat: Paulus	13
Penerima Surat: Timotius dan Gereja	14
Relasi Paulus dan Timotius	15
Tujuan Penulisan	15
Jemaat Efesus dan Pengajaran Sesat	16
Garis Besar Surat	19
Teologi Surat 1 Timotius	20
Analisis Teks	21
Konteks Sejarah Teks	21

Teks dalam Bahasa Yunani	22
Terjemahan dan Gambaran Kalimat Teks	23
Struktur Teks	25
Alur Argumentasi	28
Analisis Kata	39
Analisis kata <i>διδασκαλία</i> (<i>didaskalia</i>), “pengajaran.”	40
Analisis kata <i>παραίτοῦ</i> (<i>paraitou</i>), “tolaklah.”	41
Analisis kata <i>εὐσέβεια</i> (<i>eusebeia</i>), “kesalehan.”	42
Kesimpulan Eksegesis	43
BAB 3 AJARAN SESAT DAN PENGARUHNYA BAGI KAUM MUDA	47
Ajaran Sesat	47
Definisi Ajaran Sesat	48
Definisi Ortodoksi	49
Munculnya Ortodoksi dan <i>Heresy</i>	50
Ajaran Sesat Masa Kini	52
Karakteristik Ortodoksi dan <i>Heresy</i>	53
Menilai Suatu Ajaran Sebagai Sesat	54
Dampak Ajaran Sesat bagi Kekristenan	56
Terbukanya Kemungkinan Kaum Muda Dipengaruhi Ajaran Sesat	59
Faktor dari Dalam Diri Kaum Muda	60
Faktor dari Luar Diri Kaum Muda	70

Kesimpulan	75
BAB 4 IMPLIKASI 1 TIMOTIUS 4:1–16 PADA PELAYANAN GEREJA BAGI KAUM MUDA DALAM MENGHADAPI AJARAN SESAT	76
Penekanan Pengajaran Injil kepada Kaum Muda	77
Penegasan Penolakan Ajaran Sesat kepada Kaum Muda	85
Pengintensifan Pembimbingan Spiritualitas Kristen kepada Kaum Muda	87
Pemotivasian Penerapan Perilaku Sesuai Injil kepada Kaum Muda	93
Kesimpulan	97
BAB 5 PENUTUP	98
Kesimpulan	99
Saran	101
LAMPIRAN	105
DAFTAR KEPUSTAKAAN	107



BAB 1

PENDAHULUAN

Heresy atau secara sederhana dapat disebut sebagai pengajaran sesat, terus berjalan beriringan dengan hampir seluruh perjalanan kehidupan gereja. Eksistensi pengajaran sesat ini sudah terlihat sejak Kekristenan awal, seperti ajaran Gnostisisme misalnya.¹ Kemudian, terus berlanjut pada abad pertengahan di mana gereja menghadapi ajaran-ajaran Arianisme, Apolinarianisme dan Nestorianisme. Sampai pada abad dua puluh, gereja masih juga berhadapan dengan pengajaran sesat seperti gerakan Mormon, Christian Science, Children of God.² Hingga sekarang ini gereja masih berhadapan dengan hal yang serupa, bahkan “dipaksa” untuk hidup secara berdampingan dengan pengajaran-pengajaran sesat tersebut.³

Pada abad pertengahan pengajaran sesat sebenarnya lebih sulit tersebar. Individu atau kelompok yang divonis sebagai *heresy* menerima represi dari gereja atau pemerintah yang berkuasa. Represi ini membuat penyebaran pengajaran yang

¹Andreas J. Köstenberger dan Michael J. Kruger, *The Heresy Of Orthodoxy: How Contemporary Culture's Fascination with Diversity Has Reshaped Our Understanding of Early Christianity* (Wheaton: Crossway, 2010), 102.

²Paulus Daun, *Bidat Kristen dari Masa ke Masa* (Manado: Daun Family, 1997), 96–131, 135–223.

³Ayomi Amindoni, “Saksi Yehuwa yang Penganutnya Dikeluarkan dari Sekolah di Batam karena Tolak Hormat Bendera: Ketika ‘Ekspresi Teologis Bersinggungan dengan Nasionalisme Sempit,” *BBC News Indonesia*, 28 November 2019, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50583568>. Mengingat saksi Yehuwa disahkan oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu agama resmi.

dilakukan lewat mulut ke mulut dan tulisan menjadi sulit untuk dilakukan.⁴ Tetapi pada masa kini, pengajaran sesat begitu bebas dan cepat tersebar. Pengajaran sesat saat ini begitu intens disebar lewat interaksi langsung (misalnya “penginjilan” Saksi Yehuwa), bahkan lewat media sosial yang dapat diakses melalui gawai pribadi tiap-tiap orang. Seperti halnya penjual barang yang mempromosikan barang dagangan dengan lebih luas lewat media sosial, demikian pula para guru palsu menyebarkan pengajaran mereka. Fenomena penyebaran ajaran sesat secara luas ini sudah diperingatkan oleh Joseph Kelly di mana *heresy* akan menjadi viral melalui internet.⁵ Kelly juga menambahkan bahwa jika fenomena ini sudah terjadi maka gereja tidak akan bisa menghentikannya.

Sebagai contoh gerakan *heresy* yang sedang berkembang pesat dalam media sosial yaitu gerakan Gereja Tuhan Yang Mahakuasa. Gerakan ini didirikan tahun 1991. Gerakan ini percaya bahwa seorang perempuan berkebangsaan China, bernama Yang Xiangbin, adalah Yesus yang telah datang kembali ke dunia dalam rupa seorang perempuan.⁶ Mereka memiliki web yang terorganisir, sangat menarik dan didesain sedemikian rupa sehingga mudah untuk dihubungi oleh pengikut baru, serta literatur-literatur yang bisa diunduh dengan sangat mudah dan gratis. Mereka menggunakan aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan untuk meningkatkan penjangkauan pengikut seperti Pinterest, Facebook, Youtube, serta aplikasi *chatting* android seperti

⁴Malcolm Lambert, *Medieval Heresy: Popular Movements from the Gregorian Reform to the Reformation*, ed. ke-3 (Oxford: Blackwell, 2002), 4.

⁵Joseph F. Kelly, *History and Heresy: How Historical Forces Can Create Doctrinal Conflicts* (Collegeville: Liturgical, 2012), 190.

⁶“What is the Church of the Almighty God?,” GotQuestions.org, diakses 23 Maret 2022, <https://www.gotquestions.org/Church-of-Almighty-God.html>.

Twitter, Messenger, WhatsApp dan Telegram untuk menyebarkan pengajaran mereka serta memudahkan untuk menjangkau orang lain.⁷

Selain itu, ada juga pengajaran sesat lain yang berkembang lebih dalam bentuk konsep yang dipegang oleh orang-orang tertentu dan disebarkan di kalangan gereja atau orang Kristen, seperti konsep pluralisme agama yang kental di Indonesia. Konsep ini salah satunya diviralkan oleh seorang *influencer* Kristen, seorang hamba Tuhan, dalam video akun Tiktok-nya, Brian Siawarta, yang menyatakan bahwa beberapa agama, baik Katolik, Kristen, Muslim, bahkan Ateis akan berada pada surga yang sama, hanya berbeda bilik. Dalam akun Instagramnya, video singkatnya telah ditayangkan lebih dari 68 ribu kali dan dalam akun Tiktok-nya telah ditayangkan miliaran kali.

Pengajaran sesat yang lain lagi, dapat juga dilihat seperti gerakan dari luar Kekristenan yang sedang eksis yaitu Raelian Movement. Gerakan ini percaya bahwa alien adalah Tuhan, di mana mereka yakin bahwa alien/makhluk luar angkasa yang “menciptakan semua kehidupan di bumi.”⁸ Situs resmi mereka dirancang dengan begitu menarik, serta terdapat literatur yang mudah dan gratis untuk diunduh. Seperti halnya pengajaran lain, mereka juga menggunakan media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter, dengan banyak pengikut dan jumlah orang yang menyukainya.

⁷Channel Youtube mereka berisi 3000 video termasuk film dan pengajaran. Diikuti oleh lima ratus ribu pengikut dan terkoneksi dengan aplikasi *chatting* dan media sosial mereka, serta terkoneksi dengan dua web utama. Salah satu film telah ditonton lebih dari sebelas juta kali. Channel mereka juga sudah tersedia dalam versi bahasa 30 negara.

⁸“Asal Usul Kehidupan yang Sebenarnya di Bumi: Makhluk Luar Angkasa Menciptakan Kita dalam Citra Mereka,” Raelian Movement, diakses 23 Maret 2022, <https://www.rael.org/id/>.

Misalnya lagi gerakan *Scientology* yang mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk spiritual yang abadi dan memiliki kemampuan yang tidak terbatas.⁹ Gerakan ini juga mengajarkan bahwa keselamatan bergantung pada diri sendiri. Mereka memiliki *situs resmi* yang terhubung dengan media sosial seperti Facebook, Twitter, Youtube, Pinterest, dan Instagram.¹⁰ Dari berbagai contoh pengajaran sesat di atas yang disebarluaskan lewat media sosial, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran sesat sedang membanjiri informasi dunia media sosial secara global, tak terkecuali secara khusus di Indonesia.

Di sisi lain, kaum muda adalah kelompok usia yang paling banyak menggunakan media sosial. Kaum muda disebut sebagai generasi “*Internet-in-its-pocket*” untuk menggambarkan betapa *immersed* mereka dengan internet.¹¹ Memang sebutan “*Internet-in-its-pocket*” diberikan dalam konteks kaum muda di Amerika. Tetapi Pranoto dalam disertasinya mendapati ada kesamaan karakteristik dari kaum muda Amerika dan Indonesia dalam penggunaan internet.¹² Dengan kata lain, kaum muda Kristen Indonesia juga adalah pengguna tetap media sosial. Fakta ini didukung oleh hasil survei BRC tahun 2017 kepada 4095 kaum muda Kristen. Survei ini

⁹“What is Scientology?,” Scientology, diakses 23 Maret 2022, <https://www.scientology.org/what-is-scientology/>.

¹⁰Akun Facebook Scientology disukai oleh sekitar 600 ribu orang; Channel Youtube Scientology berisi sekitar 900 video. Salah satu video yang diunggah satu bulan lalu telah ditonton sekitar 15 juta kali.

¹¹James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 41.

¹²Irwan Pranoto, “Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia” (dis. PhD, Universitas Biola, 2021), 34, ProQuest Dissertations and Theses.

menunjukkan bahwa 97% kaum muda terhubung dengan internet.¹³ Dalam survei yang sama juga dicatat rentang waktu penggunaan media sosial kaum muda, yaitu antara 5–20 jam dalam seminggu. Ditambah lagi dengan adanya pandemi, aktivitas daring bahkan semakin meningkat.¹⁴

Masalah menjadi semakin serius mengingat masih banyaknya kaum muda Indonesia yang tidak ter-literasi secara digital dengan cukup baik. Ini dapat dilihat dari fenomena kaum muda yang mengalami kerugian dan kejahatan lewat media sosial, seperti penipuan dan perundungan. Juru bicara Kementerian Kominfo Dedy Permadi menyatakan bahwa ada 202,35 juta pengguna internet di Indonesia, tetapi tidak semuanya ter-literasi secara digital.¹⁵ Dengan kata lain, masih ada kaum muda gereja Indonesia yang kurang mampu membedakan mana ajaran sesat dan mana ajaran yang benar dalam media digital.

Melihat penggambaran di atas, penulis mengamati ada permasalahan yang kemungkinan besar dapat bahkan sudah terjadi, yaitu: kaum muda dapat terpengaruh atau mengikuti ajaran sesat, daripada mengikuti ajaran Kristen yang benar. Pertemuan antara kaum muda dan ajaran sesat lewat daring maupun luring, dapat membuka peluang besar masalah ini bisa terjadi. Adanya faktor dari dalam diri kaum muda yang

¹³Gideon I. Tanbunaan, “Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga,” dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan, 2018), 83–85.

¹⁴“Kemenkominfo: Era Media Sosial dan Covid-19 Jadi Tantangan Utama Pers,” *Berita Satu*, 6 Februari 2022, <https://www.beritasatu.com/politik/887873/kemenkominfo-era-media-sosial-dan-covid19-jadi-tantangan-utama-pers>. Pandemi meningkatkan penggunaan media sosial khususnya bagi Milenial dan Gen Z.

¹⁵Novina Putri Bestari, “76,8% Warga RI Sudah Pakai Internet, Tapi Banyak PR-nya,” *CNBC Indonesia*, 20 Januari 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220120142249-37-309046/768-warga-ri-sudah-pakai-internet-tapi-banyak-pr-nya>. Dedi Permadi menyatakan bahwa 45% pengguna masih bimbang apakah bisa membedakan berita fakta atau hoaks serta terdapat peserta yang mengaku pernah menyebarkan informasi hoaks.

cenderung mengalami masalah seperti keraguan akan iman dan identitas, serta sifat menjerat dari ajaran sesat itu sendiri membuat kaum muda semakin berpeluang besar terpengaruh ajaran sesat. Jika gereja tidak merespons akan hal ini, maka kemungkinan besar kaum muda akan mengalami apa yang Rasul Paulus sebut dengan “diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran” (Efesus 4:14).

Memang sepertinya gereja tidak bisa menghentikan penyebaran ajaran sesat, tetapi gereja perlu melakukan sesuatu, dengan harapan bahwa kaum muda tidak terpengaruh ajaran sesat. Pertanyaannya sekarang: Apa yang harus dilakukan oleh gereja? Mungkin pengaruh ajaran sesat tidak akan hilang, tetapi gereja perlu terus melakukan pembinaan kepada kaum muda agar pengaruh itu dapat diminimalisir. Gereja perlu membina kaum muda dengan cara memberikan pengajaran kepada kaum muda. Untuk itu sebuah studi eksegesis terhadap 1 Timotius 4:1–16 diharapkan dapat menolong untuk melihat prinsip-prinsip kebenaran Alkitab yang dapat diterapkan bagi pembinaan kaum muda dalam menghadapi ajaran sesat.

Pemilihan teks 1 Timotius ini 4:1–16 didasarkan karena beberapa faktor. Pertama, surat Paulus kepada Timotius adalah kitab yang tepat untuk menarik prinsip kebenaran tentang bagaimana menghadapi pengajaran sesat. Seperti yang disampaikan George W. Knight bahwa salah satu tujuan *Pastoral Epistles* adalah Paulus memperingatkan Timotius dan Titus tentang ajaran sesat dan Paulus menasihati mereka untuk menentang pengajaran sesat.¹⁶ Maka untuk mencari prinsip kebenaran tentang bagaimana menghadapi pengajaran sesat, kitab Timotius adalah kitab yang sesuai. Kedua, penerima surat ini adalah seorang muda yaitu Timotius.

¹⁶George W. Knight, *The Pastoral Epistles: A Commentary on the Greek Text*, New International Greek Testament Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 1992), 10.

Maka prinsip kebenaran dari teks akan relevan diterapkan bagi kaum muda sebagai area implikasi dari tulisan ini. Dengan kata lain, prinsip kebenaran tentang bagaimana menghadapi pengajaran sesat, dapat diaplikasikan dalam pembinaan terhadap kaum muda dalam mengantisipasi pengaruh pengajaran sesat.

Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan-pertanyaan penuntun dalam penulisan ini adalah: Pertama, prinsip-prinsip kebenaran Alkitab apakah, khususnya dalam 1 Timotius 4:1–16, yang dapat diterapkan oleh umat Allah dalam menghadapi pengajaran sesat? Kedua, tantangan apakah yang dihadapi oleh kaum muda masa kini dalam pertumbuhan iman dan pemuridan, khususnya terkait dengan pengaruh ajaran sesat? Ketiga, bagaimana prinsip-prinsip kebenaran dari Alkitab tersebut dapat menjadi penerapan dalam pembinaan sebagai tindakan antisipasi agar pengaruh pengajaran sesat terhadap kaum muda dapat diminimalisir?

Tujuan Penulisan

Pengajaran sesat berdampak sangat serius bagi gereja dan iman Kristen. Alister McGrath mendefinisikan bahwa “*A heresy is a doctrine that ultimately destroys, destabilizes, or distorts a mystery rather than preserving it.*”¹⁷ Dengan kata lain pengajaran sesat memberikan dampak merusak bagi Kekristenan. McGrath

¹⁷Alister E. McGrath, *Heresy: A History Of Defending The Truth* (New York: HarperOne, 2009), 31–34.

menganalogikan *heresy* sebagai kuda Troya yang menyelundupkan musuh di dalam tubuh Kekristenan, atau seperti virus yang berdiam dalam tubuh Kekristenan, yang menghancurkan tubuh yang didiaminya. Gereja mula-mula juga melihat hal yang sama. Gereja mula-mula memandang *heresy* sebagai bahaya dan ancaman bagi masa depan Kekristenan. Walaupun memang ajaran sesat juga sekaligus sering menjadi alat yang membangunkan gereja,¹⁸ tetapi tetap saja pengajaran sesat adalah ancaman bagi Kekristenan. Jika pengajaran sesat adalah ancaman bagi Kekristenan, apalagi bagi kaum muda Kristen.

Jika ada ancaman dari pengajaran sesat terhadap Kekristenan secara khusus kepada kaum muda Kristen, akan muncul pertanyaan siapakah yang harus merespons? Tentu saja gereja adalah yang paling berkepentingan dalam hal ini. Maka penulisan ini bertujuan untuk menyelidiki apa yang dapat dilakukan oleh gereja terhadap kaum muda agar kaum muda tidak terpengaruh dengan pengajaran sesat. Harapan penulis, kaum muda dapat memiliki keahlian untuk membedakan mana ajaran benar dan mana yang sesat.

Jika gereja secara khusus dan sengaja memberikan pembinaan terhadap kaum muda dalam menghadapi pengajaran sesat, maka kaum muda gereja akan menjadi sehat secara teologis. Jika kaum muda menjadi sehat secara teologis, maka kaum muda akan dapat membedakan mana pengajaran yang benar dan mana pengajaran yang salah yang mereka temukan. Dan jika kaum muda mampu membedakan pengajaran sesat dan pengajaran benar, maka kaum muda akan dapat tetap setia dalam iman Kristen yang benar. Jika tidak, maka kemungkinan besar kaum muda akan

¹⁸David E. Wilhite, *The Gospel According To Heretics: Discovering Orthodoxy Through Early Christological Conflicts* (Grand Rapids: Baker, 2015), 253. Wilhite mengatakan bahwa “*The heretics are a gift to the church.*”

mengalami kebingungan, keraguan iman, bahkan mungkin kaum muda bisa meninggalkan Kekristenan.

Batasan Pembahasan

Ada beberapa batasan pembahasan yang diterapkan agar tulisan ini bisa terfokus. Pertama, dalam tulisan ini penulis tidak akan membahas perbedaan teologis antara pengajaran sesat (*heresy*) dan pengajaran gereja Injili (ortodoksi). Kedua, penulis tidak akan membahas *heresy* secara detail, tetapi hanya gambaran singkatnya saja. Ketiga, penulis hanya akan membahas tindakan yang dapat diambil oleh gereja dalam mengadakan pembinaan bagi kaum muda agar tidak terpengaruh dengan pengajaran sesat.



Metode Penelitian

Metode yang dipakai adalah penelitian kepustakaan, yaitu dengan meneliti literatur-literatur yang berhubungan dengan topik untuk menarik prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pembinaan kaum muda agar tidak terpengaruh pengajaran sesat. Penulis juga menggunakan studi eksegesis Alkitab terhadap salah satu teks dalam Surat Paulus yaitu 1 Timotius 4:1–16, untuk mendapatkan prinsip kebenaran yang bisa diterapkan dalam tindakan gereja untuk mengantisipasi kaum muda agar tidak terpengaruh dengan pengajaran sesat.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut: bab satu adalah pendahuluan yang akan menjelaskan latar belakang penulisan penelitian. Bab ini terdiri dari bahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah berupa pertanyaan penuntun penulisan, tujuan penulisan, batasan pembahasan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua akan memaparkan studi eksegesis terhadap 1 Timotius 4:1–16 untuk menarik beberapa prinsip tentang bagaimana Paulus memperlengkapi atau membina Timotius agar dapat menghadapi pengajaran sesat yang pada masa itu menyerang jemaat Efesus. Bab tiga akan memberikan definisi ajaran sesat (*heresy*) dan ortodoksi, serta pengaruh merusak ajaran sesat bagi Kekristenan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan bagaimana potensi besar yang terbuka bagi kaum muda untuk terpengaruh atau mengikuti ajaran sesat. Bab empat akan memberikan penjelasan tentang bagaimana prinsip-prinsip kebenaran dari studi eksegesis 1 Timotius 4:1–16 dapat diterapkan oleh gereja dalam mengajar kaum muda masa kini dalam menghadapi pengajaran sesat, sedangkan bab lima akan berisi kesimpulan dan usulan sebagai penutup.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aleshire, Dan. "Youth Discipleship and Faith Formation." Dalam *Handbook For Youth Discipleship*, diedit oleh R. Clyde Hall, 22-32. Nashville: Broadman, 1988.
- Arthanto, Hans G. "Spiritualitas Generasi Muda dan Lingkungan Sosial." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda*, 137-49.
- Bisset, Tom. *Why Christian Kids Leave the Faith*. Nashville: Nelson, 1992.
- Blomberg, Craig L. "The New Testament Definition of Heresy (Or When Do Jesus and the Apostles Really Get Mad?)." *Journal of the Evangelical Theological Society* 45, no. 1 (Maret 2002): 59-72. ATLASerials Plus.
- Bowman, Robert M. *Orthodoxy And Heresy: A Biblical Guide to Doctrinal Discernment*. Grand Rapids: Baker, 1992.
- Brown, Harold O. J. *Heresies: Heresy and Orthodoxy in the History of the Church*. Peabody: Hendrickson, 1998.
- Budijanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan, 2018.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda*, 21-58.
- Budiman, Calvin S. "Habitus Dalam Mengikuti Kristus: Kaitan Antara Etika Karakter Dan Spiritualitas Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 12, no. 2 (Oktober 1, 2011): 137-148. <https://doi.org/10.36421/veritas.v12i2.244>
- Campbell, Barth Lynn. "Rhetorical Design in 1 Timothy 4." *Bibliotheca sacra* 154, no. 614 (April 1997): 189-204. ATLASerials Plus.
- Carson, D.A., dan Timothy Keller. "Gospel-Centered Ministry." Dalam *The Gospel as Center: Renewing Our Faith and Reforming Our Ministry Practices*, diedit oleh D.A. Carson dan Timothy Keller, 11-21. Wheaton: Crossway, 2011.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Challies, Tim. *The Discipline of Spiritual Discernment*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Cole, Cameron. "The Gospel at the Heart of All Things: Youth Ministry Founded in the Gospel." Dalam *Gospel-Centered Youth Ministry: A Practical Guide*, diedit oleh Cameron Cole dan Jon Nielson, 21-41. Wheaton: Crossway, 2016.

- Cranford, Lorin L. "Encountering Heresy: Insight From the Pastoral Epistles." *Southwestern Journal of Theology* 22, no. 2 (1980): 23–40. ATLASerials Plus.
- Daun, Paulus. *Bidat Kristen dari Masa ke Masa*. Manado: Daun Family, 1997.
- DeSilva, David Arthur. *Transformation: the Heart of Paul's Gospel*. Snapshots. Bellingham: Lexham, 2014.
- Dever, Mark. *Nine Marks of A Healthy Church*. 9 Marks. Wheaton: Crossway, 2004.
- Dietz, Esther. "Who Is Approached by Cults?" Dalam *Cults & Consequences: The Definitive Handbook*, diedit oleh Rachel Andres dan James R. Lane, 10-15. Los Angeles: Jewish Federation Council, 1989.
- Gilbert, Greg. *What is the Gospel?* 9 Marks. Wheaton: Crossway, 2010.
- Goins, Stephanie. *Forgiveness and Reintegration: How the Transformative Process of Forgiveness Impacts Child Soldier Reintegration*. Regnum Studies in Mission. Oxford: Regnum, 2015.
- Grenz, Stanley J., dan Roger E. Olson. *Who Needs Theology? An Invitation to the Study of God*. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- Habermas, Ronald T. "How Should We Teach Biblical Truth?" Dalam *Reaching A Generation For Christ: A Comprehensive Guide to Youth Ministry*, diedit oleh Richard R. Dunn dan Mark H. Senter, 369-93. Chicago: Moody, 1997.
- Iverson, Dick. *Tetap Seimbang Menanggapi Rupa-Rupa Angin Pengajaran*. Diterjemahkan oleh Ev. Peter Rondeel. Jakarta: Harvest, 1991.
- Keller, Timothy. *Center Church: Doing Balanced, Gospel-centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Kelly, Joseph F. *History and Heresy: How Historical Forces Can Create Doctrinal Conflicts*. Collegeville: Liturgical, 2012.
- Kinnaman, David, dan Mark Matlock. *Faith for Exiles: 5 Proven Ways to Help a New Generation Follow Jesus and Thrive in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Knight, George W. *The Pastoral Epistles: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1992.
- Köstenberger, Andreas J., dan Michael J. Kruger. *The Heresy Of Orthodoxy: How Contemporary Culture's Fascination with Diversity Has Reshaped Our Understanding of Early Christianity*. Wheaton: Crossway, 2010.
- Lambert, Malcolm. *Medieval Heresy: Popular Movements from the Gregorian Reform to the Reformation*. Oxford: Blackwell, 2002.

- Liefeld, Walter L. *1 & 2 Timothy, Titus*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1999.
- Lukito, Daniel L. *Gereja di Tengah Gejolak Zaman: Berjalan Dalam Kebenaran, Kewaspadaan dan Kebijaksanaan*. Malang: SAAT, 2022.
- MacArthur, John. "All That Glitters . . . : A Call for Biblical Discernment." Dalam *Fool's Gold?: Discerning Truth in an Age of Error*, diedit oleh John MacArthur, 19-34. Wheaton: Crossway, 2005.
- Mappes, David A. "The Heresy Paul Opposed in 1 Timothy." *Bibliotheca sacra* 156, no. 624 (Oktober 1999): 452–58. ATLASerials Plus.
- McDade, Stefani. "Top 5 Heresies Among American Evangelicals." *ChristianityToday*. Last modified September 19, 2022. 19 September 2022. <https://christianitytoday.com/ct/2022/september-web-only/state-of-theology-evangelical-heresy-report-ligonier-survey.html>.
- McDowell, Josh, dan Bob Hostetler. *Josh McDowell's Handbook on Counseling Youth: A Comprehensive Guide for Equipping Youth Workers, Pastors, Teachers, and Parents*. Dallas: Word, 1996.
- . *Right From Wrong*. Dallas: Word, 1994.
- McGarry, Michael. *A Biblical Theology of Youth Ministry: Teenagers in The Life of The Church*. Nashville: Randall, 2019.
- McGrath, Alister E. *Heresy : A History Of Defending The Truth*. New York: HarperOne, 2009.
- McKnight, Tim. *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry*. Grand Rapids: Kregel, 2021.
- Menn, Jonathan. "The Thematic Structure of 1 Timothy 3:14 – 4:16." *Journal of Biblical Theology* 4, no. 1 (Januari 2021): 5–33. ATLASerials Plus.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. 10. Word Biblical Commentary 46. Nashville: Nelson, 2009.
- O'Donnell, Tim. "The Rhetorical Strategy of 1 Timothy." *Catholic Biblical Quarterly* 79, no. 3 (Juli 2017): 455–75. ATLASerials Plus.
- Olson, G. Keith. *Counseling Teenagers: The Complete Christian Guide to Understanding and Helping Adolescents*. Loveland: Group, 1984.
- Parrott, Les. *Helping The Struggling Adolescent: A Guide to Thirty Common Problems for Parents, Counselors, & Youth Workers*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- Patty, Steve. "A Developmental Framework for Doing Youth Ministry." Dalam *Reaching A Generation For Christ: A Comprehensive Guide to Youth Ministry*,

- diedit oleh Richard R. Dunn dan Mark H. Senter, 69-86. Chicago: Moody, 1997.
- Powell, Mark Allan. *Introducing the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Grand Rapids: Baker, 2009.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021. ProQuest Dissertations and Theses
- Reid, Marvin L. "An Exegesis of 1 Timothy 4: 6–8." *Faith and Mission* 9, no. 1 (1991): 51–63. ATLASerials Plus.
- Santoso, Magdalena Pranata. "Menolong Praremaja Kristen Bersikap Benar Ketika Menghadapi Nabi Dan Ajaran Palsu." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9, no. 2 (Oktober 1, 2008): 235–60. <https://doi.org/10.36421/veritas.v9i2.202>
- Santrock, John W. *Masa Perkembangan Anak*. Diterjemahkan oleh Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- . *Perkembangan Remaja*. Diterjemahkan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Ed. ke-6. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Stier, Greg. "The Gospel Advancing View of Youth Ministry." Dalam *Youth Ministry in the 21st Century: Five Views*, diedit oleh Chap Clark, 26-44. Youth, Family, and Culture. Grand Rapids: Baker, 2015.
- Suhendra, Junianawaty. "Spiritualitas Generasi Muda dan Sekolah." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda*, 93–118.
- Sumney, Jerry L. "God Our Savior: The Theology of 1 Timothy." *Lexington Theological Quarterly* 36, no. 1 (2001): 31–41. ATLASerials Plus.
- Tanbunaan, Gideon I. "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda*, 59–78.
- Tanudjaja, Rahmiati. "Anugerah Demi Anugerah dalam Spiritualitas Kristen yang Sejati." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (Oktober 20, 2002): 171–82. <https://doi.org/10.36421/veritas.v3i2.91>
- Towner, Philip H. *The Letters To Timothy and Titus*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids,: Eerdmans, 2006.
- Vanhoozer, Kevin J. *The Drama Of Doctrine: A Canonical-Linguistic Approach to Christian Theology*. Louisville: John Knox, 2005.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Wilhite, David E. *The Gospel According To Heretics: Discovering Orthodoxy Through Early Christological Conflicts*. Grand Rapids: Baker, 2015.